

# Pengembangan Kampung Tani Taman Kleco Berbasis Kampung Hijau di Kelurahan Jamsaren Kota Kediri

<sup>a\*</sup>Moh. Hafib Pradana, <sup>a</sup>Johan Andreas Leonardo, <sup>a</sup>Zulfi Sulfani, <sup>a</sup>Muhammad Fernanda Mulya Putra, <sup>a</sup>Reyvan Dzaki Putra Pratama, <sup>a</sup>Deavilla Ananda, <sup>a</sup>Tjut Nurul Mutia, <sup>a</sup>Khanza Labita, <sup>a</sup>Stephanie Phebe Ezekiella Christy, <sup>a</sup>Jesika Zandra Prastika Wahyudi, <sup>a</sup>Marhamah Seribanun, <sup>a</sup>Aulia Rachma Sari, <sup>a</sup>Fernanda Indra Bhakti, <sup>a</sup>Dita Fatma Rianti, <sup>a</sup>Regina Pingkan Satiadji, <sup>a</sup>Dinda Ainun Afithakul Jannah, <sup>a</sup>Firdasari Asritianti, <sup>a</sup>Verennica Restu Maharani, <sup>a</sup>Adila Putri Alfaidah

<sup>a</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak**— Pemahaman masyarakat mengenai jenis dan manfaat tanaman di kawasan Kampung Tani masih terbatas dan belum didukung oleh media edukasi yang memadai, sehingga potensi kawasan sebagai ruang literasi dan pembelajaran lingkungan berbasis masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan fasilitas publik yang tersedia belum berfungsi secara maksimal sebagai sarana edukasi lingkungan dan pertanian perkotaan. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi Kampung Tani sebagai ruang edukasi dan literasi lingkungan melalui pemanfaatan serta penguatan fasilitas publik berbasis komunitas. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan observasi lapangan, perencanaan kegiatan, implementasi program, serta evaluasi berbasis partisipasi masyarakat. Bentuk kegiatan pengabdian meliputi pembuatan tempat sampah terpilah organik dan anorganik sebagai media edukasi pengelolaan lingkungan, penanaman pohon alpukat sebagai sarana pembelajaran keberlanjutan lingkungan, serta pemasangan papan identitas tanaman yang dilengkapi QR Code sebagai media literasi digital dan ekologis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemanfaatan ruang publik sebagai media pembelajaran nonformal, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, serta bertambahnya pemahaman masyarakat mengenai jenis dan manfaat tanaman.

**Kata Kunci**— Kampung Tani; literasi lingkungan; KKN-T

**Abstract**— Public understanding of the types and benefits of plants in the Kampung Tani area remains limited and is not supported by adequate educational media. As a result, the area's potential as a community-based environmental literacy and learning space has not been optimally utilized. This condition has caused existing public facilities to function less effectively as instruments for environmental education and urban agriculture. The program aimed to optimize the function of Kampung Tani as a space for environmental education and literacy through the utilization and strengthening of community-based public facilities. The implementation employed a descriptive qualitative approach, consisting of field observation, activity planning, program implementation, and evaluation based on community participation. The community service activities included the construction of segregated organic and inorganic waste bins as educational media for environmental management, the planting of avocado trees as a learning medium for environmental sustainability, and the installation of plant identification boards equipped with QR codes to support digital and ecological literacy. The results indicate increased utilization of public spaces as non-formal learning media, heightened community awareness of environmental management, and improved public understanding of plant types and their benefits.

**Keywords**— Kampung Tani; environmental literacy; KKN-T

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## Corresponding Author:

Moh. Hafib Pradana,  
Teknik Mesin,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Email: [phafib@gmail.com](mailto:phafib@gmail.com)



## I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan tiga pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan langsung di lapangan. Kegiatan ini dirancang sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan akademik untuk merespons permasalahan sosial secara kontekstual dan partisipatif (Rochaendi et al., 2024). KKN-T juga berperan dalam penguatan karakter serta pengembangan kompetensi sosial mahasiswa, sekaligus menjadi instrumen strategis dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui proses pembelajaran sosial, ekonomi, dan budaya yang melibatkan partisipasi aktif warga (Maulana et al., 2025). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, KKN-T diposisikan sebagai model kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal untuk mendorong inovasi sosial yang berbasis pada potensi dan kebutuhan nyata komunitas (Permatasari et al., 2025). Model kolaboratif ini relevan diterapkan pada wilayah perkotaan berbasis komunitas seperti Kelurahan Jamsaren yang memiliki struktur sosial kuat dan potensi pengembangan ruang edukatif berbasis partisipasi masyarakat..

Kelurahan Jamsaren merupakan salah satu wilayah di Kota Kediri yang dikenal sebagai Kampung Keren dan Kampung Tani. Sebutan Kampung Tani mencerminkan identitas masyarakat yang berbasis pada aktivitas pertanian perkotaan dan pengelolaan ruang publik secara kolektif. Nilai gotong royong, solidaritas sosial, dan kearifan lokal masih terjaga dengan baik, membentuk pola interaksi sosial yang partisipatif. Di wilayah ini terdapat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang berperan dalam pengelolaan Kampung Wisata Edukasi Tani, sehingga memperkuat kelembagaan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan ruang publik secara mandiri.(Purnamasari et al., 2022). Oleh karena itu, Kampung Tani tidak hanya berfungsi sebagai kawasan wisata, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memiliki potensi besar untuk pengembangan kegiatan edukatif berbasis komunitas.

Kampung Tani Jamsaren telah berkembang sebagai destinasi wisata edukatif berbasis pertanian perkotaan yang mengintegrasikan aktivitas rekreasi dengan pembelajaran kontekstual. Fasilitas yang tersedia meliputi jalur wisata, area pertanian edukatif, ruang terbuka publik, serta sarana pendukung yang memungkinkan pengunjung memperoleh pengalaman belajar langsung mengenai pertanian dan lingkungan. Konsep ini menjadikan Kampung Tani sebagai media pembelajaran nonformal yang dapat memperluas akses edukasi di luar ruang kelas formal. Namun demikian, pemanfaatan fasilitas yang ada sebagai sarana edukasi lingkungan masih belum optimal dan belum terstruktur secara berkelanjutan. Penelitian terdahulu Menurut (Aulia et al., 2024) menunjukkan bahwa wisata edukatif berbasis pertanian perkotaan memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi lingkungan dan pemahaman masyarakat melalui pengalaman belajar langsung dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Djuliawati et al., 2026) bahwa pengelolaan fasilitas publik yang terintegrasi dengan kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dinilai mampu memperkuat keberlanjutan program wisata edukatif berbasis komunitas. Pemanfaatan fasilitas yang ada sebagai sarana edukasi lingkungan masih belum optimal dan belum terstruktur secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, fasilitas di Kampung Tani, khususnya di area taman, belum sepenuhnya difungsikan sebagai media pembelajaran lingkungan. Keterbatasan sarana informasi, pemanfaatan tanaman sebagai sumber belajar, serta minimnya

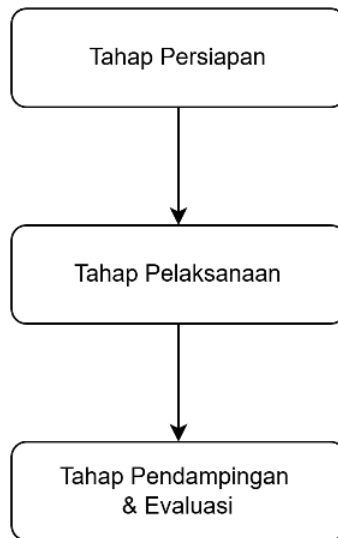
media edukasi kontekstual menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi fisik kawasan dan fungsi edukatif yang dijalankan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia lokal dalam pengelolaan fasilitas edukatif turut memengaruhi optimalisasi peran Kampung Tani sebagai ruang belajar berbasis lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan KKN-T Universitas Nusantara PGRI Kediri di Kampung Tani difokuskan pada penguatan fungsi edukatif ruang publik dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Langkah strategis yang dilakukan meliputi pengembangan sarana edukasi lingkungan, optimalisasi pemanfaatan tanaman sebagai media pembelajaran kontekstual, serta penguatan peran masyarakat sebagai pengelola utama ruang edukatif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran nonformal dan experiential learning yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, serta mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Tujuan kegiatan KKN-T di Kampung Tani adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas publik agar berfungsi sebagai media edukasi berbasis lingkungan dan pertanian perkotaan, serta memperkuat kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola ruang publik secara edukatif dan berkelanjutan. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman, diharapkan masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai lingkungan, pertanian, dan ekosistem di sekitarnya. Dengan demikian, Kampung Tani diharapkan dapat menjadi model wisata edukatif berbasis komunitas yang berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

## **II. METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN-T di Kelurahan Jamsaren adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis kondisi awal Kampung Tani, proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, serta hasil optimalisasi fasilitas publik sebagai ruang edukasi dan literasi lingkungan berbasis masyarakat. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan penyajian informasi secara rinci dan objektif mengenai interaksi masyarakat dengan fasilitas yang ada, serta menilai efektivitas implementasi program dalam konteks pendidikan nonformal dan pemberdayaan komunitas (Mahfiroh & Tohani, 2023). Kegiatan KKN-T dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai pelaksana utama dengan melibatkan masyarakat sebagai sasaran dan pengguna hasil kegiatan. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan pengelola Kampung Tani serta perangkat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan di area taman, sehingga program yang dirancang sesuai dengan kondisi nyata masyarakat.



Gambar 2.1 Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama adalah persiapan, yang dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi bersama pihak kelurahan serta peninjauan langsung ke lokasi kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian mengamati kondisi fasilitas taman dan kebutuhan masyarakat sekitar agar kegiatan yang dilaksanakan tepat sasaran dan relevan dengan potensi lingkungan setempat.

Tahap kedua adalah pelaksanaan sebagai tahap inti kegiatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan tempat sampah terpilah organik dan anorganik sebagai media edukasi pengelolaan lingkungan, penanaman pohon alpukat sebagai upaya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan alam, serta pemasangan plang identitas tanaman yang dilengkapi dengan informasi dan *QR Code* sebagai media literasi digital dan ekologis. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan pengelola Kampung Tani.

Tahap ketiga berupa pendampingan dan evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan masyarakat serta perubahan fungsi fasilitas taman sebelum dan sesudah kegiatan. Proses ini didukung dengan dokumentasi kegiatan dan catatan lapangan yang disusun selama program berlangsung. Melalui tahap ini, taman diharapkan tidak hanya dimanfaatkan sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran lingkungan yang interaktif dan berkelanjutan.

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan, wawancara singkat dengan perangkat POKDARWIS, serta pendokumentasian seluruh rangkaian kegiatan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menilai ketercapaian tujuan program.

Keterlibatan tim pengabdian terdiri atas ketua tim, anggota tim, dan dosen pendamping. Ketua tim berperan mengoordinasikan seluruh kegiatan, anggota tim berperan melaksanakan kegiatan, sedangkan dosen pendamping memberikan arahan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini melibatkan perangkat POKDARWIS dan anggota kelompok KKN-T, serta dilaksanakan di Taman Kleco selama 10 hari.

Tabel 2.1  
Indikator Keberhasilan Program

| No | Indikator Keberhasilan                        | Kriteria Keberhasilan                                                                 |
|----|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Keterlibatan perangkat POKDARWIS              | Perangkat POKDARWIS berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. |
| 2  | Pembuatan tempat sampah organik dan anorganik | Terbentuknya tempat sampah organik dan anorganik yang fungsional dan layak digunakan. |
| 3  | Penanaman pohon alpukat                       | Bibit pohon alpukat tertanam dengan baik di area yang telah ditentukan.               |
| 4  | Pembuatan plang informasi                     | Plang informasi terpasang pada pohon dengan data yang akurat dan jelas terbaca.       |

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN-T dilaksanakan di Kampung Tani, Kelurahan Jamsaren, yang telah dikenal sebagai destinasi wisata edukasi pertanian perkotaan. Area ini mencakup taman, jalur bercocok tanam, area interaksi komunitas, serta sarana edukatif dasar yang berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran nonformal. Kondisi awal hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media edukasi dan literasi lingkungan, khususnya dalam mendukung pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan dan pertanian perkotaan. Keadaan ini menegaskan adanya kesenjangan antara potensi Kampung Tani sebagai wisata edukatif dan pemanfaatannya sebagai ruang belajar berbasis komunitas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN-T bersama masyarakat melakukan optimalisasi fasilitas melalui pembuatan tempat sampah terpilah organik dan anorganik, penanaman pohon alpukat, serta pemasangan plang identitas tanaman yang dilengkapi dengan *QR Code* sebagai media edukasi. Upaya ini dilakukan untuk menjawab permasalahan keterbatasan pemanfaatan sarana edukatif yang ada, sekaligus mendukung tujuan pengabdian dalam memperkuat literasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana proses belajar dilakukan melalui keterlibatan langsung masyarakat dengan lingkungan sekitarnya. Berikut ini hasil dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan yang di peroleh dari kegiatan tersebut dapat di rangkum sebagai berikut.

#### A. Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Anorganik

Pembuatan tempat sampah organik dan anorganik dilaksanakan dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pemilahan sampah berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan sampah masyarakat. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penyediaan tempat sampah terpisah dengan label yang jelas dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan masyarakat dalam memilah sampah (Andini & Fadilah, 2024). Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya

mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan Kampung Tani.

Pemisahan tempat sampah organik dan anorganik dilakukan agar pengelolaan sampah lebih mudah dan masyarakat dapat memahami perbedaan jenis sampah. Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun kering, berpotensi diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik, seperti plastik dan kaleng, dapat didaur ulang. Keberadaan tempat sampah terpilah diharapkan mampu membentuk kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sesuai kategorinya.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan tempat sampah organik dan anorganik mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan tertata. Pemberian penanda serta perbedaan warna pada tempat sampah memudahkan identifikasi jenis sampah, sehingga menjadi langkah sederhana namun efektif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan pembuatan tempat sampah organik dan anorganik ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif secara berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. Kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi nyata dalam mendukung perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan, serta dapat dijadikan contoh penerapan pengelolaan sampah yang baik di lingkungan lainnya.



Gambar 3.1. Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Anorganik

## **B. Menanam Bibit Alpukat**

Penelitian di bidang pertanian dan lingkungan menunjukkan bahwa tanaman alpukat tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat ekologis. Studi mengenai pertumbuhan alpukat dan praktik pertanian ramah lingkungan menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif sekaligus berkontribusi pada kesehatan tanah dan mitigasi emisi gas rumah kaca (Abdelzاهر et al., 2025).

Hasil kegiatan ini berupa penanaman 15 bibit pohon alpukat yang terdiri atas 7 jenis aligator, 5 jenis miki, dan 3 jenis markus di lahan Kampung Tani. Proses penanaman meliputi persiapan lahan, penanaman bibit, serta perawatan awal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kehijauan kawasan, memperkuat ketahanan pangan lokal, serta menyediakan sumber daya alam yang berpotensi dimanfaatkan oleh masyarakat.



Gambar 1.2. Penanaman Bibit Alpukat



Gambar 3.3. Penyerahan Bibit Alpukat

Manfaat ekologisnya jelas, pohon bekerja melalui proses fotosintesis menyerap karbon dioksida ( $\text{CO}_2$ ) dan menghasilkan oksigen ( $\text{O}_2$ ), serta meningkatkan kualitas tanah di sekitarnya. Efek positif seperti penyerapan  $\text{CO}_2$  menjadi faktor penting dalam mitigasi perubahan iklim di tingkat mikro wilayah, sedangkan kanopi pohon juga berpotensi mengatur suhu mikro lingkungan sehingga meningkatkan kenyamanan publik.

Ditinjau dari perspektif ekonomi jangka panjang, pohon alpukat dapat menjadi aset produktif. Dengan waktu tumbuhnya yang relatif lama namun berkelanjutan, pohon alpukat memiliki potensi untuk menjadi komoditas yang dapat dimanfaatkan warga sebagai sumber pendapatan tambahan melalui hasil panen buah atau produk turunannya.

### C. Memberikan Nama serta Informasi Pada Setiap Pohon

Penggunaan *QR Code* sebagai sistem informasi digital pada tanaman terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar pengunjung di ruang publik edukatif. Sistem ini mengubah label statis menjadi media pembelajaran interaktif yang memungkinkan akses informasi secara cepat melalui perangkat digital (Jahan et al., 2025).

Hasil kegiatan ini meliputi identifikasi jenis pohon yang ditanam, pemberian nama ilmiah (*Latin*) pada setiap tanaman, dan pemasangan plang informasi yang dilengkapi *QR Code*. Setiap *QR Code* ketika dipindai akan mengarahkan pengguna ke informasi digital yang memuat nama ilmiah, manfaat tanaman, habitat alami, dan karakteristik lain yang informatif.



Gambar 3.4 Pemasangan Plakat



Gambar 3.5 Plakat

Pembahasan menunjukkan bahwa *E-Labeling* melalui *QR Code* tidak hanya sekadar memberi label tanaman, tetapi juga meningkatkan literasi ekologis pengunjung taman dan kampung tani, sehingga pengalaman kunjungan menjadi lebih edukatif. *QR Code* berperan sebagai alat pembelajaran modern yang memungkinkan pengunjung mengakses informasi secara mandiri dan interaktif, tanpa bergantung pada pemandu manusia.

Transformasi informasi taksonomi menjadi literasi digital seperti ini membantu masyarakat memahami pentingnya setiap spesies tanaman, perannya dalam ekosistem lokal, serta meningkatkan apresiasi terhadap keanekaragaman hayati. Pendekatan semacam ini juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan dengan cara yang modern dan mudah diakses.

## IV. KESIMPULAN

Kegiatan KKN-T di Kampung Tani, Kelurahan Jamsaren, menunjukkan bahwa fasilitas publik yang ada dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai media edukasi lingkungan. Melalui metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, program ini berhasil mengidentifikasi bahwa potensi Kampung Tani sebagai kawasan wisata edukatif berbasis

lingkungan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai ruang belajar. Oleh karena itu, kegiatan KKN-T difokuskan pada penguatan fungsi edukatif lingkungan yang mudah dipahami dan diterapkan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembuatan tempat sampah organik dan anorganik membantu meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Penanaman pohon alpukat memberikan manfaat ekologis berupa peningkatan kualitas lingkungan serta berpotensi memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, pemasangan papan informasi tanaman yang dilengkapi QR Code memudahkan pengelola dan pengunjung Kampung Tani untuk mengenal jenis dan manfaat tanaman secara lebih interaktif.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN-T ini membuktikan bahwa penguatan fasilitas publik berbasis lingkungan dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan literasi lingkungan dan mendukung pengelolaan kawasan wisata edukatif. Keterlibatan aktif Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan masyarakat sebagai mitra pengelola menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Dengan dukungan pengelolaan yang berkelanjutan, Kampung Tani berpotensi dikembangkan sebagai kawasan wisata edukasi lingkungan yang bermanfaat dan relevan bagi pengunjung serta pihak pengelola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelzaher, R. A. E., Chen, D., Mostafa, L. Y., Nassar, S. A., Ashmawy, E. M., Wu, H., & Fan, Q. (2025). Enhancing avocado growth and soil sustainability using date palm waste biochar as a climate smart solution for greenhouse gas mitigation. *Scientific Reports*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-27195-3>
- Andini, R. D., & Fadilah, H. F. (2024). *PENYEDIAAN FASILITAS TEMPAT SAMPAH BERDASARKAN KATEGORI UNTUK PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN Providing Waste Facilities Based on Categories for Sustainable Waste Management*. 3, 103–109.
- Aulia, J., Nadhila, D., Faida, M., Nimah, E. N., Narinda, A. P., Wulandari, A., Rismayanti, D., & Rossynanda, D. I. (2024). *Pengembangan Kampung Keren Berbasis Website Sebagai Media Branding Dan Promosi Wisata*. 1(1), 88–94.
- Djuliawati, E., Hasriyanti, N., Yanuar, A. E., Kawasan, D., Teknik, B., & Pontianak, P. N. (2026). *JAUR ( Journal of Architecture and Urbanism Research ) Penerapan Prinsip-Prinsip Edu-Agrowisata dalam Penataan Agrowisata Kuat Sihir sebagai Kawasan Edukasi Application of Edu-Agrotourism Principles in the Arrangement of Kuat Sihir Agrotourism as an Educational Area Pertanian merupakan salah satu sektor yang tidak hanya berkontribusi terhadap*. 9(April), 621–631. <https://doi.org/10.31289/jaur.v9i2.16312>
- Jahan, I., Lala, R., & Narkhede, S. (2025). *Botanical Garden : A QR-Enabled Plant Information System*. 10(10).
- Mahfiroh, D. N., & Tohani, E. (2023). DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(September), 194–215.
- Maulana, I., Muhdar, F., & Bone, U. M. (2025). Peningkatan Pendidikan Berbasis Keberlanjutan untuk generasi muda dalam mendukung SDGs Melalui Program KKN Tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5, 72–84.
- Permatasari, C. K., Kumalasari, N. P., Aida, M. N., Dwiyatno11, Y., Hidayat, A. A., Akram, A., Rukmana6, D. N., Alroy, M., Setyawan, D. O., Lisanto, R. F., & Supodo, A. (2025). *KKN Tematik : Sinergi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kesehatan , Lingkungan , dan Sosial Agama*. 05(01), 75–84.
- Purnamasari, I., Winarno, A., Sari, Z. N., Mustofiyah, N., & Amalia, A. R. (2022).

*PENDAMPINGAN LITERASI DIGITAL DALAM Pariwisata adalah industri sektor pelayanan dan jasa yang hingga saat ini masih ( Hakim et al ., 2019 ). Salah satu jenis pariwisata adalah pariwisata berbasis harus berperan secara aktif melalui pengembangan kampung wi.*

- Rochaendi, E., Ariyani, Y. D., Sari, I. P., Kholik, N., Dasar, G. S., Ilmu, F., Sakit, A. R., Kesehatan, F. I., Ata, U. A., Islam, P. A., Ilmu, F., & Ata, U. A. (2024). *Pelaksanaan KKN-Tematik : Mengoptimalisasi Disseminasi Pembangunan Perdesaan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 6, 75–92. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1003>
- II: Teknik Urban Farming untuk Lahan Terbatas. 3. <https://doi.org/doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3228>